

Syair Akuntansi Sebagai Media Pembelajaran: Integrasi Nilai, Bahasa, Dan Logika Finansial

Hasan Bisri¹, Dina Alafi Hidayatin², Susilowati Rahayu³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro, Indonesia

Abstrak

Pendekatan syair ini tidak hanya berfungsi sebagai media hafalan saja namun sebagai sistem edukasi yang menyenangkan. Dengan menggabungkan unsur bahasa, irama, dan logika akuntansi, metode ini mampu menjembatani pembelajaran akuntansi dengan riang

Metodologi dalam pembuatan syair akuntansi, menggunakan pendekatan edukatif dan sistematis, dengan membahas langkah-langkah penyusunan, struktur tiap bait, serta keterangan isi syair berdasarkan kajian akuntansi yang mengintegrasikan nilai-nilai estetika dan budaya dalam pembelajaran. Syair ini dibuat dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

Syair ini menggambarkan fungsi akuntansi sebagai “bahasa bisnis”. Struktur bait empat baris menekankan tiga fungsi utama akuntansi: pencatatan, pengukuran, dan pelaporan. Penggunaan metafora dan etika, dan ini menunjukkan bahwa akuntansi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga komunikatif dengan substansi ilmu akuntansi dapat diwujudkan dalam media pembelajaran berbasis syair dalam tiga bahasa.

Kata Kunci:

Syair, puitis, estetis Akuntansi, joyful learning, Bahasa bisnis

Abstract

This study explores the use of poetic approaches as an innovative learning medium in accounting education. The poetic method functions not only as a tool for memorization but also as an engaging educational system that integrates language, rhythm, and accounting logic to enhance joyful learning.

A structured methodology was applied in developing the accounting verses, including systematic composition steps, stanza structure analysis, and content interpretation aligned with accounting concepts. The verses were produced in Indonesian, English, and Arabic, reflecting an integration of aesthetic and cultural values in instructional design.

The four-line stanza framework highlights accounting's core functions recording, measurement, and reporting while the use of metaphors and ethical elements demonstrates the communicative nature of accounting beyond its technical aspects. Findings indicate that poetry can serve as an effective trilingual learning medium, reinforcing accounting principles while fostering creativity and engagement.

Keywords: *poetry, aesthetics, accounting education, joyful learning, business language*

Korespondensi:

Hasan Bisri

(bisri15@gmail.com)

Submit: 14 Oktober 2025

Revisi: 28 November 2025

Diterima: 18 Desember 2025

Terbit: 20 Desember 2025



1. Pendahuluan

Pembelajaran akuntansi pada umumnya disampaikan melalui pendekatan teoritis dan numerik yang sering kali dianggap kaku, membosankan dan sulit dipahami oleh sebagian mahasiswa. Disisi lain tradisi keilmuan kitab klasik memiliki kekayaan metodologis yang khas, yaitu penggunaan syair atau *nadhom* sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran (Abdullah, 2019). *Nadhom* digunakan untuk menghafal kaidah tata bahasa Arab (*nahwu* dan *sharaf*), ilmu fikih., hingga akidah. Dalam syair, gurindam, dan pantun adalah sebuah tradisi masyarakat melayu dalam mengekspresikan kebutuhannya. Bentuknya yang berirama dan berpola rima tertentu menjadikannya mudah diingat, menyenangkan, serta efektif untuk menanamkan nilai-nilai dan konsep-konsep penting secara mendalam (Basri, 2018).

Bertolak dari tradisi tersebut, muncul gagasan untuk mengembangkan syair dalam akuntansi sebagai media pembelajaran inovatif. Syair akuntansi merupakan bentuk penyampaian materi akuntansi melalui bait-bait berirama yang disusun dengan gaya *nadhoman*. Melalui pendekatan ini, konsep-konsep dasar seperti persamaan akuntansi, siklus akuntansi, jenis laporan keuangan, serta prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran disampaikan secara puitis dan estetik, sehingga lebih mudah dihafal dan dipahami oleh mahasiswa.

Pendekatan syair ini tidak hanya berfungsi sebagai media hafalan, tetapi juga sebagai sarana integrasi nilai budaya dan edukasi modern. Dengan menggabungkan unsur bahasa, irama, dan logika akuntansi, metode ini mampu menjembatani pembelajaran akuntansi bagi mahasiswa dengan latar belakang pesantren maupun pendidikan umum. Syair menjadi jembatan antara nilai-nilai keilmuan tradisional dan ilmu akuntansi modern yang rasional dan sistematis. Nasrullah, M. (2015)

Penyusunan syair akuntansi dilakukan melalui pendekatan edukatif dan sistematis, dengan memperhatikan struktur bait, kesesuaian makna, serta kandungan konsep ilmiah. Inspirasi penyusunan diambil dari pola *nadhoman* ilmu alat seperti *Ajurumiyyah*, *Imrithi*, *aqidatul awam dsb* dalam tata bahasa Arab, yang dikenal memiliki struktur metrum dan rima yang kuat. Syair ini disusun dalam tiga Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab, sehingga tidak hanya memperkaya pemahaman konsep akuntansi, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bahasa asing yang kontekstual dan menyenangkan.

Dengan demikian, pengembangan syair dalam pembelajaran akuntansi merupakan bentuk inovasi pendidikan yang menggabungkan aspek kognitif, linguistik, dan budaya. Inovasi ini diharapkan mampu meningkatkan minat belajar, memperkuat daya ingat, serta menumbuhkan apresiasi terhadap ilmu akuntansi sebagai bagian dari ilmu yang tidak hanya logis dan numerik, tetapi juga indah dan bernilai estetika.

Syair dalam akuntansi adalah bentuk penyampaian materi akuntansi menggunakan bait-bait berirama dan rima, yang disusun seperti syair. Pendekatan ini diadopsi dari tradisi pembelajaran dalam ilmu alat di kitab kalsik yang menggunakan *nadhom* sebagai alat bantu hafalan untuk pemahaman.

Dalam konteks akuntansi, syair digunakan untuk menyampaikan konsep-konsep dasar seperti persamaan akuntansi, siklus akuntansi, jenis laporan keuangan, serta prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran dengan cara yang lebih ringan, puitis, dan mudah diingat.

Syair ini bertujuan tidak hanya untuk mempermudah hafalan, tetapi juga untuk menjembatani pemahaman akuntansi modern bagi mahasiswa atau yang terbiasa dengan metode hafalan berbasis syair. Pendekatan ini menjadi inovasi edukatif yang memadukan antara nilai budaya, estetika bahasa, dan substansi ilmu akuntansi.

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan pendekatan yang mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata mahasiswa. Menurut Johnson (2002), pembelajaran kontekstual membantu mahasiswa memahami makna pelajaran dengan mengaitkannya pada pengalaman sehari-hari, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak bersifat hafalan semata, tetapi benar-benar dipahami dan dapat diaplikasikan.

Dalam konteks pembelajaran akuntansi melalui syair, teori ini relevan karena syair memungkinkan mahasiswa untuk memahami konsep abstrak seperti aset, liabilitas, dan ekuitas melalui bentuk ekspresi yang familiar dan bermakna secara budaya. Dengan demikian, syair akuntansi menjadi sarana kontekstualisasi ilmu akuntansi dalam bentuk bahasa dan budaya lokal

Teori kognitif yang dikemukakan oleh Piaget, J (1983) menekankan pentingnya struktur mental dalam memahami dan mengingat informasi. Salah satu aspek penting dalam teori ini adalah *mnemonic learning* strategi pembelajaran berbasis pengulangan dan asosiasi.

Syair atau *nadhom* dalam pembelajaran akuntansi memanfaatkan irama, rima, dan pola bunyi sebagai alat bantu memori. Melalui pola berulang dan musikalitas bahasa, mahasiswa dapat lebih mudah mengingat urutan konsep dan istilah teknis dalam akuntansi. Hal ini sejalan dengan penelitian psikologi pendidikan yang menunjukkan bahwa ritme dan repetisi memperkuat daya ingat jangka Panjang

Menurut teori estetika bahasa yang dikemukakan oleh Jakobson (1960), bahasa puitik memiliki fungsi estetik yang mampu menggugah emosi dan memperkuat keterlibatan pembelajar. Dalam pendidikan, gaya puitik ini tidak hanya berfungsi untuk keindahan, tetapi juga untuk mempermudah pemahaman dan meningkatkan motivasi belajar.

Penggunaan syair dalam pembelajaran akuntansi menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan (*joyful learning*), di mana bahasa yang indah dan berirama membantu mahasiswa lebih tertarik memahami materi yang biasanya dianggap kering atau rumit. Dengan demikian, pendekatan ini menjembatani antara seni berbahasa dan rasionalitas ilmu ekonomi. Lestari, N. M., & Sudjana, N. (2019)

Tradisi *nadhoman* telah lama menjadi metode pembelajaran pada kitab klasik. *Nadhoman* digunakan dalam berbagai disiplin ilmu alat seperti *nahwu*, *sharaf*, *fiqh*, hingga *akhlaq*, dengan tujuan mempermudah hafalan sekaligus menanamkan nilai-nilai keilmuan (Rahman, 2016).

Dalam konteks pendidikan modern, tradisi *nadhoman* menunjukkan bahwa aspek budaya dan bahasa lokal dapat diadaptasi sebagai media pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, mengintegrasikan syair dalam pembelajaran akuntansi merupakan bentuk revitalisasi metode tradisional pesantren dalam konteks ilmu ekonomi dan keuangan modern.

Akuntansi tidak hanya dipandang sebagai ilmu yang sistematis, tetapi juga sebagai seni dalam proses pencatatan dan pelaporan informasi keuangan. Pernyataan *Accounting is both science and art* menggambarkan bahwa akuntansi mengandung unsur logika, ketelitian, dan keindahan dalam penyajian.

Dengan demikian, penyampaian konsep akuntansi melalui syair merupakan perwujudan dari sisi “seni” dalam akuntansi itu sendiri. Melalui irama dan bahasa puitis, konsep yang kompleks dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana, menarik, dan berbudaya.

Penyusunan syair dalam tiga Bahasa Indonesia, Inggris dan Arab memiliki nilai strategis dalam pendidikan tinggi. Menurut teori *Communicative Language Teaching*), pembelajaran bahasa akan lebih efektif bila dikaitkan dengan konteks dan substansi keilmuan tertentu (Johnson, E. B. 2002)

Dengan demikian, syair akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu akuntansi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran bahasa asing yang kontekstual. Mahasiswa belajar istilah dan struktur bahasa asing sambil memahami konsep ekonomi, sehingga memperluas kompetensi akademik sekaligus linguistik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian atau pengembangan syair akuntansi ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana integrasi nilai budaya, estetika bahasa, dan substansi ilmu akuntansi dapat diwujudkan dalam media pembelajaran berbasis syair ?”

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penyusunan dan pengembangan syair dalam akuntansi ini adalah: Untuk mengembangkan model pembelajaran akuntansi berbasis *nadhom* yang adaptif terhadap karakteristik mahasiswa, untuk menyusun dan mendesain syair akuntansi yang memuat konsep-konsep dasar akuntansi, seperti persamaan dasar, siklus akuntansi, laporan keuangan, serta prinsip pengakuan dan pengukuran, dengan struktur yang puitis, teratur, dan bermakna. untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui pendekatan yang menggabungkan unsur kognitif, afektif, dan estetika, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna. untuk memperkenalkan metode inovatif yang dapat menjadi alternatif bahan ajar kreatif dalam pembelajaran akuntansi di perguruan tinggi, untuk mengembangkan media pembelajaran akuntansi dalam tiga Bahasa Indonesia, Inggris dan Arab sebagai sarana pembelajaran lintas bahasa dan budaya.

2. Metode

Metodologi syair akuntansi merupakan pendekatan pedagogis yang memadukan unsur tradisi literasi kitab klasik dengan substansi ilmu akuntansi modern guna meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep dasar akuntansi. Pendekatan ini memanfaatkan bait-bait berirama yang disusun secara sistematis menyerupai *nadhoman*, sehingga mampu berfungsi sebagai media bantu hafalan sekaligus instrumen penyederhanaan materi yang bersifat teknis.

Dalam konteks pembelajaran akuntansi, syair digunakan untuk menjelaskan berbagai konsep seperti persamaan dasar akuntansi, siklus akuntansi, laporan keuangan, serta prinsip pengakuan dan pengukuran, melalui bahasa yang ringan, ritmis, dan mudah diingat. Dengan demikian, syair tidak hanya berperan sebagai strategi kognitif untuk mempermudah hafalan, tetapi juga sebagai jembatan epistemologis yang menghubungkan metode hafalan tradisional dengan pemahaman konsep akuntansi yang abstrak

Model yang digunakan mengacu pada langkah-langkah pengembangan pendidikan menurut Borg & Gall (1983), yang telah dimodifikasi sesuai kebutuhan, yaitu: Analisis kebutuhan dan identifikasi masalah, perancangan struktur dan isi syair, penyusunan syair dalam tiga bahasa (Indonesia, Inggris dan Arab), validasi ahli bidang akuntansi dan Bahasa, uji coba terbatas pada mahasiswa, revisi dan penyempurnaan produk akhir.

Sumber data dan kajian referensi dalam penyusunan syair akuntansi didasarkan pada: Sumber akademik: Buku-buku Dasar Akuntansi (Warren, 2014), (Baridwan, 2017). Belkaoui, A. R. (2012). *Accounting theory*. IAI (2023) Terori Akuntansi (Harahap, S. S. 2018).

Sumber literasi religio-kultural: Kitab *Nadhom al-Jurumiyah*, *Imrithi* (Al-'Imrithi, 1485), *Alfiyyah Ibn Malik*, (1274), Al-Marzuqi, A. (1842). *Nadhom Aqidatul Awam*, As-Suyuthi J (1505) Balaghoh (ilmu Bayan dan Ma'ani)

Sumber linguistik dan pendidikan, literatur tentang pembelajaran kontekstual, psikologi pendidikan, dan estetika Bahasa, pendekatan lintas sumber ini menjamin bahwa syair yang dihasilkan memiliki landasan ilmiah, budaya, dan linguistik yang kuat. (Jakobson, R. 1960)

Penyusunan syair akuntansi dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan yang terencana. Tahap pertama adalah identifikasi topik yang relevan dengan tujuan pembelajaran, misalnya konsep dasar akuntansi, persamaan akuntansi, atau laporan keuangan. Tahap kedua adalah pemilahan subtopik menjadi unit-unit kecil sehingga setiap bait dapat memuat satu konsep inti yang padat dan jelas. Tahap ketiga mencakup penyesuaian bahasa agar tetap sederhana, komunikatif, berirama, dan selaras dengan karakteristik mahasiswa. Tahap keempat adalah penyusunan bait syair yang masing-masing menyampaikan satu pesan utama, sementara tahap kelima berupa proses revisi untuk memastikan kesesuaian makna, konsistensi rima, dan ketepatan terminologi akuntansi. Proses ini memastikan bahwa syair tetap memenuhi prinsip ilmiah tanpa mengabaikan aspek estetika dan pedagogi.

Struktur syair akuntansi terdiri atas empat komponen utama, yaitu bait pembuka, bait inti, bait transisi, dan bait penutup. Bait pembuka berfungsi membangun motivasi belajar, sedangkan bait inti menyajikan materi akuntansi secara logis dan bertahap. Bait transisi menghubungkan antar-subtopik agar terbentuk alur pembelajaran yang kohesif, sementara bait penutup menegaskan kembali poin-poin penting yang telah disampaikan. Pola dua hingga empat baris dengan rima a-a dipilih untuk mempertahankan ciri khas *nadhom* pesantren dan memperkuat fungsi *mnemonik* dalam proses pembelajaran.

Penggunaan syair akuntansi juga disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum akuntansi, seperti persamaan dasar akuntansi, siklus akuntansi, pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta akuntansi aset, liabilitas, dan ekuitas. Dengan demikian, syair dapat diintegrasikan ke dalam berbagai model pembelajaran, termasuk pembelajaran berbasis proyek, presentasi kreatif, dan kegiatan hafalan tematik. Integrasi ini memperlihatkan bahwa syair mampu menjadi media pembelajaran alternatif yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa.

Berbagai tema syair telah disusun dengan struktur yang sistematis. Misalnya, syair “Pengantar Akuntansi” terdiri atas 23 bait yang mencakup konsep dasar, tujuan akuntansi, manfaat informasi akuntansi, dan kriteria kualitas informasi, serta ditutup dengan penguatan fungsi akuntansi. Syair “Siklus Akuntansi” memiliki 22 bait yang menjelaskan tahapan identifikasi transaksi hingga penyusunan neraca saldo setelah penutupan. Tema “Akuntansi Aset,” “Akuntansi Liabilitas dan Ekuitas,” “Pendapatan dan Beban,” serta “Penyusunan dan Analisis Laporan Keuangan” masing-masing disusun dalam 20–22 bait yang mencakup definisi, klasifikasi, prinsip pengakuan, pengukuran, dan penyajian sesuai standar akuntansi yang berlaku. Penyusunan ini memperlihatkan bahwa syair dapat merangkum materi akuntansi yang kompleks dalam bentuk naratif yang padat, terstruktur, dan mudah dipahami.

Dengan demikian, penggunaan syair sebagai metode pembelajaran akuntansi memiliki nilai metodologis dan pedagogis yang signifikan. Pendekatan ini tidak hanya mempertahankan tradisi literasi pesantren, tetapi juga mampu beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran akuntansi modern. Syair terbukti efektif dalam meningkatkan retensi konsep, mempermudah pemahaman materi, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih humanis dan kontekstual bagi peserta didik.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pengembangan ini berupa kumpulan syair atau *nadhom* akuntansi yang disusun dalam tiga bahasa: Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab. Setiap syair merepresentasikan satu topik utama dalam mata kuliah Dasar-Dasar Akuntansi, dengan tujuan mempermudah pemahaman konsep, meningkatkan daya hafal, serta mengintegrasikan nilai-nilai estetika dan budaya dalam pembelajaran. Struktur syair dibangun dengan prinsip: bahasa sederhana namun bermakna, irama dan rima yang konsisten, kesesuaian dengan kaidah ilmiah akuntansi, dan padanan makna lintas bahasa yang tetap menjaga unsur puitik.

Syair mengenai persamaan akuntansi diawali dengan bait pembuka yang berfungsi memberikan motivasi kepada pembaca, yaitu dengan ajakan “*Wahai pelajar yang haus makna, mari kaji dasar akuntansi yang utama,*” sehingga pembelajaran ditempatkan dalam konteks pencarian ilmu yang bernilai. Setelah itu, syair memasuki pengantar konsep dengan penjelasan bahwa “*Persamaan ini jadi fondasi bagi semua catatan akuntansi,*” yang menegaskan bahwa persamaan dasar akuntansi merupakan landasan utama dalam seluruh proses pencatatan keuangan.

Bagian berikutnya memperkenalkan definisi aset melalui bait “*Harta perusahaan disebut aset, dicatat rapi agar tak meleset,*” yang menekankan bahwa aset merupakan sumber daya perusahaan yang harus dicatat secara akurat. Penjelasan kemudian dilanjutkan dengan uraian mengenai sumber aset melalui bait “*Namun harta tak hadir sendirian, ada yang punya dan ada pinjaman,*” yang menggambarkan bahwa aset bersumber dari modal pemilik maupun kewajiban kepada pihak lain. Syair selanjutnya memuat rumusan inti persamaan akuntansi yang dinyatakan dalam bait “*Persamaan akuntansi menyatakan pasti, aset = utang + modal yang dimiliki,*” sehingga pembaca memahami hubungan matematis yang membentuk struktur dasar laporan keuangan.

Penjabaran berlanjut dengan definisi liabilitas melalui bait “*Kewajiban ialah utang usaha, yang harus dibayar tepat waktunya,*” yang menjelaskan bahwa kewajiban merupakan komitmen perusahaan kepada pihak lain. Kemudian, syair memberikan definisi ekuitas melalui bait “*Ekuitas adalah hak pemilik, sisa aset sesudah utang disisih,*” yang menggambarkan bahwa ekuitas merupakan hak residual pemilik setelah seluruh kewajiban diselesaikan.

Syair kemudian menguraikan konsep double-entry, yang ditulis dalam bait *“Disebut juga pembukuan berpasangan, karena setiap sisi harus seimbang,”* sehingga menegaskan bahwa setiap transaksi harus dicatat dalam dua sisi yang saling berhubungan. Konsekuensi logis dari transaksi dijelaskan dalam bait *“Jika harta bertambah satu sisi, utang atau modal harus ikut terisi,”* yang menunjukkan bagaimana perubahan pada satu akun akan memengaruhi akun lainnya agar keseimbangan persamaan tetap terjaga.

Akhirnya, syair ditutup dengan bait motivatif *“Hafalkan dan pahami konsep ini, agar akuntansimu tepat dan bersih hati,”* yang berfungsi sebagai ajakan bagi peserta didik untuk tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami konsep persamaan akuntansi secara utuh. Dengan demikian, keseluruhan syair ini dirancang sebagai media pembelajaran yang menyatukan unsur motivasi, definisi konseptual, dan penalaran logis untuk memperkuat pemahaman peserta didik mengenai persamaan dasar akuntansi.

Syair akuntansi tiga bahasa ini menyajikan konsep akuntansi melalui struktur linguistik paralel dalam Bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab, dengan substansi yang sama pada tiap versinya. Pada syair pertama mengenai pengertian akuntansi, versi Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa *“Akuntansi adalah bahasa bisnis yang nyata, mencatat transaksi data yang sah dan nyata, mengukur dan melapor dengan sistem tertata agar keputusan diambil dengan bijaksana.”* Pernyataan ini sejalan dengan versi Bahasa Inggris *“Accounting is the language of trade, recording facts where numbers are laid, measuring and reporting with order and care to guide decisions honest and fair.”* Adapun versi Bahasa Arab menegaskan makna yang identik melalui bait: *المُحَاسَبَةُ عِلْمٌ فِي التِّجَارَةِ مَعْرُوفٌ، يَضْبُطُ الْمَعَامَلَاتِ بِالحِسَابِ الْمُصَوِّفِ. يَقِيسُ وَيُبَيِّنُ بِالنِّظَامِ الْمَرْسُومِ، لِيَصِلَ الْقَرَارُ إِلَى الْحُكْمِ الْمَحْسُومِ.* Ketiga versi ini menggambarkan akuntansi sebagai sistem komunikasi yang menjembatani data transaksi menjadi informasi keuangan yang relevan, terstruktur, dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Syair kedua membahas persamaan dasar akuntansi melalui penyampaian yang tetap konsisten dalam tiga bahasa. Versi Bahasa Indonesia menyatakan bahwa *“Aset sama dengan utang dan modal; inilah dasar rumus yang kekal. Setiap transaksi harus seimbang agar laporan keuangan tetap tenang.”* Pesan serupa muncul dalam versi Bahasa Inggris yang menyatakan *“Assets equal debts and owner’s share; this rule stands firm and always fair. Every deal must stay in line so reports remain clear and fine.”*

Pada versi Bahasa Arab, konsep keseimbangan akuntansi ditegaskan melalui bait: *الأَصُولُ تُسَاوِي الدُّيُونِ وَرَأْسَ الْمَالِ، هَذَا قَانُونٌ ثَابِتٌ فِي كُلِّ حَالٍ. كُلُّ مُعَامَلَةٍ لَا بُدَّ أَنْ تَتَوَازَنَّا، لِيَبْقَى الْبَيَّانُ الْمَالِيَّ اِطْمِنَانًا.* Ketiga versi ini menegaskan prinsip universal $Assets = Liabilities + Equity$, sekaligus menggambarkan bahwa keseimbangan merupakan inti dari sistem pembukuan berpasangan.

Syair ketiga memaparkan fungsi laporan keuangan dalam menyajikan informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu entitas. Dalam Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa *“Laporan posisi keuangan di muka, menunjukkan harta dan utang yang ada; laba rugi menilai hasil kerja, arus kas mengukur uang yang beredar di dada.”* Versi Bahasa Inggris menyampaikan makna yang sama melalui ungkapan *“Financial statements tell our state of what we own and what we await; income shows our profit or loss, cash flow reveals the moving source.”*

Sementara itu versi Bahasa Arab menjelaskan secara sepadan melalui bait: *الْقَابِضَةُ الْمَالِيَّةُ تَظْهَرُ الْحَالُ، الْأَصُولُ وَالْدُّيُونُ فِي الْمَقَالِ. الدُّخْلُ يُبَيِّنُ الرِّبْحَ أَوْ الْخَسَارَ، وَالتَّقْدُّ يُظْهِرُ الْجَزِيَّانِ فِي الْمَدَارِ.* Ketiga versi ini menunjukkan bahwa laporan keuangan memiliki fungsi informatif yang esensial, baik dalam menilai posisi keuangan, hasil usaha, maupun pergerakan arus kas perusahaan.

Secara akademik, penyusunan syair akuntansi dalam tiga bahasa ini mencerminkan pendekatan multimodal yang mengintegrasikan linguistik, seni bahasa, dan konsep akuntansi dalam satu kesatuan naratif. Penyampaian paralel dalam Bahasa Indonesia, Inggris, dan Arab tidak hanya memperkuat aspek retensi melalui pola rima, tetapi juga menunjukkan bahwa konsep akuntansi bersifat lintas budaya dan dapat dikomunikasikan melalui struktur literer yang universal. Dengan demikian, syair tiga bahasa ini memiliki nilai pedagogis dan metodologis yang signifikan dalam pendidikan akuntansi, khususnya dalam konteks integrasi antara ilmu pengetahuan modern dan ekspresi budaya.

Integrasi Nilai Budaya dan Bahasa

Penggunaan tiga bahasa menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga lintas budaya dan linguistik. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai sarana utama pemahaman, bahasa Arab menghubungkan ke tradisi keilmuan klasik, bahasa Inggris membuka wawasan global dan profesionalisme internasional. Dengan demikian, syair akuntansi menjadi simbol integrasi ilmu, bahasa, dan budaya, yang memperkuat karakter mahasiswa sebagai pembelajar kontekstual dan beridentitas nasional-religius.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa syair akuntansi tiga bahasa memiliki fungsi pedagogis yang kuat. Pertama, syair membantu menyederhanakan konsep akuntansi yang abstrak melalui metafora dan penggunaan bahasa naratif. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran multimodal, yang menyatakan bahwa kombinasi elemen linguistik, ritmis, dan visual dapat meningkatkan retensi.

Kedua, penggunaan tiga bahasa memperkaya pengalaman belajar. Bahasa Indonesia menyediakan kedekatan konteks, Bahasa Inggris memberikan relevansi global sebagai bahasa bisnis internasional, dan Bahasa Arab berharakat melengkapi aspek budaya dan religius yang relevan dalam konteks pendidikan literasi kitab klasik.

Ketiga, keberadaan rima dan ritme memfasilitasi proses mnemonik, seperti halnya metode nadhoman yang telah terbukti efektif dalam tradisi keilmuan klasik. Oleh karena itu, syair akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai materi alternatif, tetapi juga sebagai pendekatan pedagogis yang berbasis tradisi literasi.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa syair akuntansi tiga bahasa merupakan inovasi pembelajaran yang efektif, memadukan aspek linguistik, budaya, dan konsep akuntansi secara harmonis. Syair mampu menyederhanakan konsep inti akuntansi, meningkatkan pemahaman, dan memperkuat retensi melalui ritme dan rima. Integrasi tiga bahasa memberikan nilai tambah berupa jangkauan pemahaman lintas budaya dan relevansi global. Dengan demikian, syair akuntansi dapat direkomendasikan sebagai media pembelajaran alternatif dalam kurikulum pendidikan akuntansi, terutama dalam pendekatan kreatif dan multimodal.

Syair dalam akuntansi merupakan inovasi pembelajaran yang memadukan unsur edukasi modern dan tradisi pesantren, melalui bentuk bait dan rima, konsep-konsep akuntansi yang abstrak seperti persamaan dasar akuntansi, siklus akuntansi, serta laporan keuangan dapat disampaikan dengan cara yang lebih ringan, kontekstual, dan mudah diingat.

Dengan struktur puitis, pembelajaran akuntansi tidak hanya menjadi aktivitas logis dan numerik, tetapi juga memiliki nilai estetika, moral, dan budaya. Selain itu, penggunaan tiga bahasa Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab memperluas cakupan pemahaman serta mengintegrasikan kemampuan bahasa dalam proses belajar. Hal ini menjadikan syair akuntansi bukan hanya media hafalan, tetapi juga alat penguatan karakter, literasi bahasa, dan internalisasi nilai keilmuan lintas budaya.

Rekomendasi

Pengembangan Kurikulum Berbasis Syair Akuntansi, lembaga pendidikan, terutama perguruan tinggi, disarankan untuk mengintegrasikan metode syair dalam pembelajaran akuntansi dasar sebagai media bantu hafalan dan pemahaman konsep.

Penelitian Lanjutan, diperlukan penelitian lanjutan mengenai efektivitas metode syair dalam meningkatkan daya hafal, pemahaman konsep, serta motivasi belajar mahasiswa pada berbagai jenjang pendidikan dan bidang ilmu lainnya.

Integrasi nilai budaya dan spiritual dalam akuntansi, pendekatan ini dapat dijadikan sarana untuk memperkuat nilai amanah, kejujuran, dan tanggung jawab moral dalam praktik akuntansi melalui pemaknaan syair-syair yang mengandung nilai-nilai etika dan religiusitas.

Daftar Pustaka

- Al-Marzuqi, A. (2001). *Manzhumat 'Aqidah al-'Awam* (A. R. al-Jazairi, Ed.). Matba'ah al-Salafiyyah. (Karya asli diterbitkan sekitar abad ke-19 (1842)).
- Al-Ma'ruf A,I (2012) "Stilistika: Teori, metode, dan aplikasi pengkajian estetika bahasa" Cakra Books
- As-Suyuthi J (1505) Balaghoh (ilmu Bayan dan Ma'ani)
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Raja Grafindo Persada
- Baridwan, Z. (2017). *Intermediate accounting*. BPFE-Yogyakarta.
- Basri, H. (2018). *Puisi dan pendidikan karakter*. Deepublish.
- Belkaoui, A. R. (2012). *Accounting theory*. Routledge.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1983). *Educational research: An introduction*. Longman.
- Harahap, S. S. (2018). *Teori akuntansi*. Raja Grafindo Persada.
- Hasan, M. (2020). *Pengantar akuntansi untuk mahasiswa ekonomi dan bisnis Islam*. Kencana.
- Imrithi, Y. S (1485) *Al-Durrah al-Bahiyyah fi Nazmi al-Ajurrumiyyah*. Maktabah al-Turats. (Karya asli diterbitkan sekitar abad ke-15).
- Mālik, Ibn (1990) *Alfiyyat Ibn Mālik*, ed. Muhammad Muhyiddin Abd al-Hamid (Beirut: Dar al-Fikr (Karya asli diterbitkan sekitar tahun 1274).
- Jakobson, R. (1960). *Closing statement: Linguistics and poetics*. MIT Press.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.
- Lestari, N. M., & Sudjana, N. (2019). *Inovasi pembelajaran: Teori dan praktik di kelas*. Alfabeta.

- Nasrullah, M. (2015). *Metodologi pembelajaran pesantren: Tradisi, adaptasi, dan inovasi*. Prenadamedia Group.
- Piaget, J. (1983). *Piaget's theory of cognitive development*. Wiley Press.
- Rahman, A. (2016). *Bahasa Arab dan tradisi nadhom dalam pesantren*. UIN Press.
- Sudarsono. (2022). *Pendidikan berbasis budaya lokal dan kearifan Nusantara*. Refika Aditama.
- Suyatno. (2021). *Pendidikan nilai dalam tradisi pesantren*. UIN Sunan Ampel Press.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Fess, P. E. (2014). *Accounting principles*. Cengage Learning.